

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA PPL DI MA AL-MUHAJIRIN ANTANG

Eva Dwi Damayanti<sup>1</sup>, Karmila<sup>2</sup>, M. Rasyad<sup>3</sup>, Sella Amelia<sup>4</sup>

### *Abstract*

*Education is the main foundation in human resource development. Good quality education really depends on teacher competence. The Field Experience Program (PPL) is an important component in the teacher education curriculum which aims to equip students with practical experience in teaching. PPL provides an opportunity for students to apply the theory and skills they have learned during their lectures to real situations in the classroom. However, there are still various challenges in implementing PPL which can affect the effectiveness of this program in improving students' pedagogical competence. Lack of variety in learning will cause students to get bored. This can be seen during the learning process, many students are sleepy so they lack attention to learning. The lack of variety and strategies also makes students passive during the learning process and they have no new experiences during learning. There are many learning models that can be used, some of which are the jigsaw and TGT learning models. Through the 2 models above, the author obtained the results that this method is very effective for increasing students' understanding of material, improving social skills, higher learning motivation, developing critical thinking skills and increasing student activity.*

**Keywords:** *Field Experience Program, Competency, Teacher Education, Strategy Effectiveness*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada kompetensi guru. Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan guru yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan

---

1 Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [edamayanti614@gmail.com](mailto:edamayanti614@gmail.com)

2 Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [karmilahrls026@gmail.com](mailto:karmilahrls026@gmail.com)

3 Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [mrasyadasnan@gmail.com](mailto:mrasyadasnan@gmail.com)

4 Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [sllaamlla462@gmail.com](mailto:sllaamlla462@gmail.com)

pengalaman praktis dalam mengajar. PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dan keterampilan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam situasi nyata di kelas. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan PPL yang dapat mempengaruhi efektivitas program ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Tantangan yang dimaksud adalah minimnya strategi dan variasi dalam pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori dan keterampilan yang telah dipelajari, salah satunya yaitu tentang strategi. Dalam kondisi inilah mahasiswa PPL terpikir untuk mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari sesuai dengan kondisi serta situasi dan juga tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama PPL pada bulan April-Mei 2024 di Ma Al-Muhajirin Antang menemukan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan masih kurang variasi dan minimnya strategi. Variasi yang kurang dalam pembelajaran akan menyebabkan peserta didik bosan. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran banyak peserta didik yang mengantuk sehingga kurangnya perhatian terhadap pembelajaran. Minimnya variasi dan strategi juga membuat peserta didik menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak adanya pengalaman baru mereka rasakan selama belajar.

Diskusi dalam proses pembelajaran memiliki desain yang beragam salah satunya dengan desain kooperatif learning (Cooperative Learning). Cooperative Learning memiliki desain yang berbeda dari pembelajaran konvensional biasanya. Strategi ini merupakan system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur sehingga dapat meningkatkan kemajuan belajar dan membantu keberhasilan seluruh anggota kelompok. Kami peneliti menggunakan berbagai model dalam Cooperative Learning diantaranya Jigsaw, dan Team Game Tournament (TGT). Penerapan Strategi dan model ini diharapkan mampu mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan kemampuan berdiskusi dan meningkatkan prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini dipilih karena berkaitan dengan kondisi yang terjadi, khususnya di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Antang Kapuas. Dengan metode ini diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak dilapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya secara mendalam.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Fokus kajian penelitian ini mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan model Jigsaw, TGT dan TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Secara sistematis akan diuraikan dibawah ini.

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dikuasai guru adalah “Strategi dalam pembelajaran”. Wawasan ini tidak hanya perlu dikuasai oleh seorang guru tetapi calon guru pun perlu untuk mempelajari dan menguasainya agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.<sup>5</sup> Dalam penerapannya, strategi pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena strategi pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Strategi dapat diartikan sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi merupakan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Dalam implementasinya strategi

---

5 Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, Jawa Timur: STAIN KEDIRI PRESS, 2011,h.1.

pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Menurut Newman dan Rogan, pengertian strategi bila diaplikasikan dalam dunia pendidikan meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai tujuan.
- c. Pertimbangan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh (keseluruhan).<sup>6</sup>

Menurut Miarso (2004), strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.<sup>7</sup> Sementara Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Muhaimin Syah menyebutkan bahwa strategi adalah siasat atau rencana, sedangkan menurut Syaiful Bahri Jamaroh menyebutkannya sebagai suatu garis-garis besar arah untuk melakukan tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi ialah sebuah alat, rencana, pendekatan dalam suatu sistem pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan jangka panjang.

---

6 Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, Jawa Timur: STAIN KEDIRI PRESS, 2011, h.2-3.

7 Nasution, Wahyudin Nur. et.al. *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*, Medan: CV Widya Puspita, 2019, h. 23-24.

8 Kusuma, Jaka Wijaya. et.al. *Strategi Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023, h. 1-2.

Salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah *cooperative learning*, yang tidak lain berasal dari dua kata yaitu *coopertaive* dan *learning*. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Reinhartz dan Beach yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran koperatif adalah suatu strategi di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Anggota-anggota kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif bertanggungjawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.

Pada dasarnya strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua tujuan, yaitu kebaikan bersama dan kebaikan individu. Tujuan ini mempunyai makna filosofis, yaitu satu untuk semua dan semua untuk satu. Ada tiga tujuan dari penerapan strategi pembelajaran koperatif, yaitu peningkatan prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>9</sup> Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa diciptakannya model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yaitu membantu peserta didik dalam membentuk serta mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai kebutuhan dalam kehidupan nyata. Melaluinya, peserta didik akan bertambah kualitas diri, baik secara pemahaman maupun sikap dan aksi dalam kehidupan sehari-hari. Pola interaksi yang terjadi dalam model pembelajaran kooperatif yang cenderung mengedepankan kerja sama, toleransi, saling menghargai, dan mufakat akan melalui model pembelajaran ini akan melekat.

Pada intinya, pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar model pembelajaran saja. Interaksi antarpeserta didik dan dengan guru dalam pembelajaran ini sangat ditonjolkan. Selain itu, pembelajaran kooperatif akan mendorong peserta didik agar terbiasa melakukan suatu sikap dan perilaku

---

<sup>9</sup> Nasution, Wahyudin Nur. et.al. *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*, Medan: CV Widya Puspita, 2019,h. 25-26.

bekerja sama, bergotong royong, mufakat, menghargai toleransi, saling menghormati, dan sebagainya. Selanjutnya, sikap-sikap tersebut yang diwujudkan dalam sebuah pola hubungan kerja yang dimaksud, kemudian diharapkan memunculkan persepsi yang baik dari apa yang peserta didik peroleh melalui pembelajaran kooperatif, memaksimalkan potensi diri, baik dalam berpendapat atau mengemukakan gagasan maupun mencari jalan keluar dalam mengatasi persoalan.

Namun dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan strategi cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini diperlukan untuk lebih memberikan pemahaman pada calon guru PAI dan juga para guru PAI yang tersebar diseluruh Indonesia mengenai aspek-aspek penting dalam strategi cooperative learning tersebut. Untuk itu hal-hal penting yang perlu untuk dijelaskan adalah *pertama*, cara menyajikan pembelajaran. Hal yang disajikan oleh guru PAI adalah tentu materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik mudah memahami materi pembelajaran PAI tersebut secara maksimal baik, intelektual, emosional, maupun keterampilan melalui strategi *cooperative learning*. Materi pembelajaran berjalan di atas langkah-langkah strategi *cooperative learning* tersebut, dan di sinilah letak cara penyajian tersebut.

*Kedua*, belajar bersama. Kooperatif menyangkut mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim. Cooperative learning menggambarkan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

*Ketiga*, berbentuk kelompok kecil yang terstruktur. Pembelajaran bersama berkolompok yang dinamakan terstruktur tersebut termasuk di

dalamnya lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Falsafah yang mendasari pembelajaran cooperative learning adalah “homo homini socius” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

*Keempat*, peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah ini menjadi hal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada kelompoknya. Peserta didik diharapkan

*Kelima*, dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.

*Keenam*, untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal inilah juga yang menjadi semacam pengikat dan arah penting dalam proses pembelajaran dengan metode ini di mana peserta didik harus sampai pada tujuan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas belajar peserta didik dalam kelompok dibawah bimbingan guru harus mencapai tujuan tersebut dan peserta didik dapat memahami secara maksimal baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit
  - b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang
  - c. Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu: 1) adanya tujuan sebagai kelompok, bukan individu; 2) adanya pertanggungjawaban individu sebagai bagian dari kelompok; dan 3) adanya kesempatan yang sama bagi setiap individu baik sebagai bagian dari kelompok maupun bagi masing-

masing kelompok. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam bentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-6 orang anggota kelompok yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif cenderung mengedepankan sikap dan perilaku tanggung jawab, baik sebagai individu, bagian dari kelompok, maupun sebagai satu kesatuan kelompok dalam mewujudkan tujuan bersama yang hendak dicapai. Yang terakhir, dalam pembelajaran kooperatif terdapat kesempatan yang sama bagi individu atau kelompok dalam menyampaikan gagasan.

### 3. Keuntungan Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Maghfiroh (2012) mengemukakan bahwa ada banyak keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g. Berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

### 4. Model-model strategi pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap memiliki tujuan tertentu. Hal ini membuat model pembelajaran berbeda dengan metode

pembelajaran yang telah menerapkan langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran yang cakupannya lebih luas lagi. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Dan model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dalam perancangan pelaksanaan pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, berikut beberapa tipe pembelajaran kooperatif.

a. Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas yang dikenal dengan Jigsaw 1, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John. Hopkins menjadi Jigsaw II. Pada Jigsaw I (orisinil) siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasi sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman satu timnya. Jigsaw orisinil membutuhkan waktu yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan Jigsaw II. Sedangkan pada Jigsaw II setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi ahli.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebuah pembelajaran yang dalam aplikasi pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif Jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau

bentuk-bentuk penghargaan (rekognisi) tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik. Ada beberapa langkah dalam penerapan metode jigsaw di antaranya ialah:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 2) Setiap kelompok diberi tugas untuk menguasai satu materi pembelajar yang berbeda-beda
- 3) Guru memberikan gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar yang wajib dikuasai siswa
- 4) Setiap kelompok belajar dan berdiskusi untuk menguasai tema pelajaran yang telah diberikan oleh guru
- 5) Setiap kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar
- 6) Siswa diberikan kesempatan mempresentasikan di depan siswa yang lain mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 7) Siswa yang lain menyimak penjelasan dan memberi tanggapan (opini) atas materi pelajaran yang disampaikan oleh presentator
- 8) Siswa diberikan kebebasan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika materi yang disampaikan tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya.
- 9) Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi
- 10) Pada akhir pelajaran, siswa merangkum hasil diskusi dalam buku tulis kemudian dikumpulkan kepada guru.Keunggulan dalam penerapan metode ini adalah meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi siswa, melatih kemampuan dan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan kelas.<sup>10</sup>

---

10 Kusuma, Jaka Wijaya. et.al. *Strategi Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023,h. 124-125.

Penggunaan metode cooperative learning tipe jigsaw memiliki banyak keunggulannya, yaitu dapat melatih tanggung jawab siswa dalam belajar secara berkelompok, melatih siswa untuk bertanggung jawab pada saat berada di kelompok ahli karena mereka harus memahami bagian topiknya sebelum menyampaikan kepada kelompok asal, melatih keaktifan siswa dalam berbicara dan mengeluarkan ide, pendapat dan gagasannya kepada kelompoknya dan dapat mengembangkan kreatif siswa, juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi sosial.

b. Team Games Tournament

Team Games Tournament (TGT) dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards, ini merupakan model pembelajaran pertama dari Johns Hopkins<sup>11</sup>. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara mereka. Winataputra mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Metode TGT memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Menurut Sudibyo, berpendapat kelebihan dari model pembelajaran TGT adalah :

- 1) meningkatkan perasaan/presepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.

---

<sup>11</sup> Robert E. Salvin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 13

- 2) TGT meningkat rasa percaya diri siswa
- 3) TGT meningkat kekooperatifan terhadap yang lain
- 4) Tingkat keterlibatan / keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tinggi
- 5) Dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, sportifitas, dan tanggung jawab
- 6) Siswa tidak merasa bosan Karena dapat belajar sekaligus bermain.

Menurut Ilham langkah-langkah penerapan model TGT sebagai berikut:

- 1) Tahap model pembelajaran TGT meliputi Penyajian kelas yang dilakukan oleh guru dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah. Pada saat penyajian kelas, peserta didik terbentuk dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, diperoleh dari anggota heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
  - 2) Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, guru mengadakan game (permainan) dengan sistem turnamen. Game yang disajikan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Peserta didik yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Sesuai dengan sistem Turnament yaitu sebuah struktur di mana game berlangsung.
  - 3) Bagi tim yang telah menyelesaikan soal-soal game terlebih dahulu, mempresentasikan hasil penyelesaian soal-soal game dengan diwakili oleh ketua kelompok.
  - 4) Tahap terakhir pembelajaran TGT tim yang memperoleh nilai rata-rata terbaik dan memenuhi kriteria yang ditentukan akan memperoleh hadiah yang sudah dipersiapkan.
5. Model Pembelajaran Kooperatif yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Muhajirin Antang

Bedasarkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MA

Al-Muhajirin Antang sudah berjalan cukup baik. Walaupun masih ada beberapa hambatan namun guru dapat meminimalisir hambatan tersebut dan pembelajaran berjalan dengan baik.

Disini penulis menggunakan 2 model pembelajaran dalam dua mata pelajaran, yaitu model pembelajaran Jigsaw dan TGT. Hasil yang didapat ketika penulis menggunakan model pembelajaran jigsaw dan TGT adalah siswa belajar secara mendalam tentang perilaku tercela tamak, licik, diskriminasi dan zalim, serta mudah memahami tentang maksud dari suatu ayat dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa belajar bersama dalam tim dan kemudian berpartisipasi dalam permainan yang menguji pemahaman mereka, seperti kuis tentang ayat dan hadits, siswa dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta meningkatkan motivasi belajar melalui elemen kompetisi dan permainan.

Dengan menggunakan model Jigsaw dan TGT pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi dapat diartikan sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi merupakan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu dikuasai oleh pendidik dan calon pendidik.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, beberapa diantaranya yaitu model pembelajaran jigsaw dan TGT. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara mereka.

Melalui 2 model diatas penulis mendapatkan hasil bahwa metode tersebut sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman materi siswa, meningkatkan keterampilan sosial, motivasi belajar yang lebih tinggi, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan peningkatan keaktifan siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan TGT adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan juga bisa digunakan untuk mengulang materi.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa mengkondisikan waktu saat penerapan model pembelajaran ini karena model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arden Simeru dkk, Model-Model Pembelajaran, Jawa Tengah: Lakeisha,2023.
- Haudi, Strategi Pembelajaran, Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri,2021.
- Hikmah Msy, Dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Jurnal Pembelajaran Biologi. Vol 5. No. 1.
- Kusuma, Jaka Wijaya .et.al, Strategi Pembelajaran, Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Manasikana, Oktaffi Arinna, dkk, Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP, Jawa Timur : LPPM UNHASY Tebuireng, 2022.
- Mu'awanah, Strategi Pembelajaran: Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru, Jawa Timur: STAIN KEDIRI PRESS, 2011.
- Nasution, Nur Wahyudin .et.al, Strategi Pembelajaran Kooperatif : Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah, Medan : CV Widya Puspita, 2019.
- Niken vioreza dkk, Metode dan Model Pembelajaran, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Sulistio, Andi. Hartiyanti, Model Pembelajaran Kooperatif, Purbalingga : CV EUREKA Media Aksara,2022
- Wirawan Fadly, Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka, Bantul: Bening Pustaka, 2022.